ABSTRAK

Nurul Jannah, 210104030162: 2025. *Strategi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong*. Program Studi Manajemen Dakwah. Dosen Pembimbing (I) Drs. Amrullah, M.I.Kom dan Dosen Pembimbing (II) Devi Noviyanti, SE., M.M. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci: *Pernikahan dini, Strategi, KUA.*

Pernikahan dini masih marak terjadi di Kecamatan Tanjung meskipun sudah ada regulasi yang membatasi usia menikah, sehingga diperlukan strategi aktif dari lembaga keagamaan seperti KUA untuk menekan angka tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung dalam meminimalisir pernikahan dini serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung beserta staf, sedangkan Objek penelitian ini yaitu Strategi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung dalam meminimalisir pernikahan dini serta Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi KUA dalam meminimalisir pernikahan dini. Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah Kantor Urusan Agama yang terletak di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Instrumen pendukung penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian memaparkan bahwa Strategi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanjung dalam meminimalisir pernikahan dini melalui pendekatan edukatif, administratif, dan kolaboratif. Edukasi dilakukan melalui bimbingan perkawinan dan sosialisasi usia ideal menikah, strategi administratif mencakup penolakan berkas nikah untuk penguluran waktu, serta kolaborasi lintas sektoral dengan instansi terkait memperkuat upaya pencegahan. Penurunan jumlah kasus pernikahan dini dari tahun ke tahun menjadi indikator keberhasilan strategi ini. Faktor pendukung meliputi dukungan dari berbagai pihak dan program pemerintah, sementara penghambat utamanya adalah budaya lokal, tekanan sosial, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Dengan penguatan peran KUA sebagai agen dakwah dan layanan publik, strategi yang telah diterapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam menghadapi masalah serupa.